

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan hal - hal yang berhubungan dengan pokok - pokok pelaksanaan penelitian pengajaran apresiasi puisi ini.

3.1 Penelitian Kuasi Eksperimen

Penelitian pada dasarnya mempunyai hakikat untuk mencari kebenaran ilmiah dan merupakan hasil pengujian secara objektif. Penelitian pengajaran apresiasi puisi ini bersifat komparasi dengan mempergunakan bantuan statistik sebagai hasil eksperimen atau percobaan di dalam kelas. Penelitian ini bukan termasuk penelitian laboratorium, tetapi sebagai penelitian kuasi eksperimen atau **Quasi Experimental Design** (Campell dalam Gage, 1963:171) dan Max Darsono (1989) dalam disertasinya di IKIP Bandung menyebutnya dengan istilah penelitian semu.

Penelitian kuasi eksperimen pada dasarnya memiliki keterbatasan dalam cara kerjanya sehingga terdapat beberapa faktor yang tidak diperhitungkan. Sudarsono (1988:10) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuasi eksperimen pelaksanaan yang mempergunakan perlakuan atau **treatment** maka faktor - faktor luar itu tidak akan diperhitungkan terkecuali memperhatikan hasil belajar berdasarkan pemberian perlakuan terse-

but. Dengan demikian tidak semua faktor luar yang mungkin berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar penerapan model mengajar ini dapat diperhatikan atau dikontrol. Misalnya, penelitian ini tidak akan mungkin mampu membagi kualitas mahasiswa menjadi dua kelompok yang sama benar, karena akan terdapat beberapa faktor luar yang ikut mempengaruhi pembagian tersebut. Atas dasar pengertian penelitian kuasi eksperimen tersebut, faktor-faktor luar yang dikemukakan sebagai keterbatasan pelaksanaan penelitian ini dapat dinyatakan seperti berikut.

- 1) Faktor suasana hati mahasiswa selama mengikuti PBM serta selama mengikuti Pretes dan Postes.
- 2) Faktor keadaan tempat tinggal dan tempat lingkungan belajar mahasiswa, baik yang tinggal bersama keluarga maupun tidak.
- 3) Faktor kemampuan ekonomi dan latar kehidupannya.
- 4) Faktor kekuatan dan motivasi belajar selama PBM dan pelaksanaan Pretes dan Postes.
- 5) Faktor keterampilan berbahasa mahasiswa dalam setiap PBM berlangsung dalam kegiatan berdiskusi.

Pelaksanaan kuasi eksperimen ini pada dasarnya tetap memperhatikan ketentuan yang ada. Ketentuan yang dimaksud adalah : (i) kejelasan rancangan serta hasil statistiknya, (ii) kejelasan menetapkan model perlakuan yang dieksperimenkan, dan (iii) pengadaan kelompok yang dieksperimenkan

(Kelompok Eksperimen) dan kelompok pembanding (Kelompok Kontrol), serta ketelitian dan kejelian peneliti dalam mengendalikan diri dari situasi eksperimen agar jelas terbukti bahwa hasilnya itu bukan karena faktor-faktor luar atau situasi dari subjek peneliti sendiri (Sudarsono:1988:19).

Dengan memperhatikan keempat kriteria tersebut di atas diharapkan kelemahan - kelemahan yang dikhawatirkan ikut berperan dapat dikurangi dan diatasi.

.3.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan Pembimbing, baik tentang perencanaan pemberian model mengajar yang dieksperimentasikan maupun materi tes yang akan diberikan sebagai Pretes dan Postes. Mengingat penelitian ini adalah termasuk penelitian pretes dan postes atau Pre test - Posttest Control Group Design (Isaak, 1981:65; Gage, 1963:183-186) berarti penelitian ini mempergunakan metode tes sebagai bahan pelaksanaan dasar kerjanya. Artinya, perbedaan hasil belajar yang diperbandingkan melalui Pretes pada awal kuliah dan Postes yang diberikan pada akhir kuliah dan dapat digambarkan dalam denah (Isaak, 1981:65-67).

Pretes Perlakuan Postes

K. Eksperimen	T1	X	T2
K. Kontrol	T1*	Y	T2*

Keterangan :

T1 dan T2 = hasil belajar eksperimen

T1* dan T2* adalah hasil belajar tradisional

T1 dan T1* adalah hasil belajar Pretes, sebelum
ada perlakuan mengajar

T2 dan T2* adalah hasil belajar Postes, sesudah
ada perlakuan mengajar

X adalah perlakuan dengan Model Respons

Y adalah perlakuan dengan Model Tradisional

Dalam bagan di atas, T1 sebagai pemberian Pretes dan T2 sebagai pemberian Postes, yang diberikan kepada kedua kelompok setelah mahasiswa diberi perlakuan X (Model Respons) dan Y (Model Tradisional). Perlakuan ini berlangsung selama lima kali tatap muka dengan setiap satu tatap muka menyajikan sebuah judul puisi baru. Setelah mengadakan uji coba pada Jumat tanggal 4 September 1992, Rebo tanggal 9 September 1992, selanjutnya diadakan Pretes, pengajaran sesuai dengan perencanaan, dan Postes. Pelaksanaan itu berlangsung sejak tanggal 9 Oktober hingga 19 Nopember 1992

dan selanjutnya dianalisis. Dalam pelaksanaan penelitian ini selalu diperhatikan perlakuan yang sama, misalnya: jumlah waktu, bahan puisi, pengajar, materi tes, dan mahasiswa sebagai sampel yang disamakan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yang mengambil lokasi di FKIP Universitas Udayana Singaraja Propinsi Bali, penentuan populasinya adalah semua mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

3.3.2 Sampel Penelitian

Adapun penentuan sampel penelitian pengajaran apresiasi puisi di FKIP Universitas Udayana Singaraja ini didasarkan atas ketentuan sebagai berikut.

- a. Mahasiswa adalah terdiri dari Strata 1 FKIP Unud.
- b. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sanggar Sastra KPB. (1342) dalam semester ganjil tahun kuliah 1992, meliputi semester 3, 5, dan 7.
- c. Penentuan sampel pada semester ini karena mahasiswa sudah memiliki pengetahuan ilmu sastra melalui pengambilan mata kuliah Teori Puisi dan Sejarah Sastra pada pada semester satu hingga semester empat.

Selanjutnya, sampel dikelompokkan atas dua bagian (Kelompok Eksperimen dan Kontrol), yang pembagiannya didasarkan atas IP kumulatif, motivasi bersastra, aktivitas dan pengalaman ikut kejuaraan kreativitas bersastra, selain melihat dari hasil tes (Pretes).

Dengan dasar pertimbangan di atas ini diharapkan hasil belajar pelaksanaan pengajaran apresiasi dapat diperoleh dari PBM di dalam perkuliahan.

3.4 Pengumpulan Data Penelitian

1) Pemberian Pretes dan Postes

Sesuai dengan harapan untuk memperoleh hasil belajar dalam pelaksanaan penelitian pengajaran apresiasi puisi di FKIP Universitas Udayana Singaraja dengan model mengajar, maka penelitian ini akan mengumpulkan data melalui pemberian tes. Penggunaan tes penelitian ini meliputi dua kali pemberian tes, yaitu Tes Pengetahuan Awal (Pretes) dan Tes Pengetahuan Akhir (Postes).

Pretes diberikan pada hari Jumat, 7 Oktober 1992 dan Postes pada hari Senin, 9 Nopember 1992, jam 10.10 - 11.25

WITA, yang semula diikuti oleh 30 dalam Pretes dan hanya 23 orang mahasiswa ketika Postes. Selama lima kali diadakan tatap muka untuk mengajarkan bahan karya puisi tersebut, para mahasiswa selalu diberi tes dengan 10 buah pertanyaan. Tes ini diambilkan dari 50 buah tes yang merupakan Pretes dan Postes sehingga relevansinya tetap mengacu pada bahan puisi yang diajarkan. Kehadiran mahasiswa setiap PBM berlangsung akan tetap diacu sebagai bahan analisis data. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan statistik dan dibahas dalam kajian pengolahan dan analisis data.

2) Pencatatan Tingkah Laku

Dalam kegiatan PBM pengajaran apresiasi puisi terdapat beberapa peristiwa yang perlu diperhatikan dan diobservasi serta dicatat sebagai penunjang respons mahasiswa. Data observasi mahasiswa ini dicatat dengan mempergunakan daftar cek (check-list). Dengan demikian performansi yang ditunjukkan akan berfungsi untuk menganalisis atau membahas dari segi peran mahasiswa dalam kegiatan PBM tersebut. Partisipasi yang dapat diperhatikan antara lain : aktif, bertanya, angkat tangan, menyanggah, mendebat, diam, dan pasif, dll.

3) Pendokumentasian PBM

Pengaktualisasian kegiatan PBM pengajaran apresiasi puisi selama sepuluh ahadi di dalam ruangan didokumentasikan. Dokumentasi berupa foto ini dipergunakan untuk menjaga objektivitas pelaksanaan PBM penerapan model mengajar ini.

3.5 Pengujian Bobot Tes

Tes apresiasi puisi disusun dari bahan lima buah puisi dan terdiri atas 50 buah pertanyaan dengan bentuk tes objektif pilihan ganda. Sebelum dipergunakan sebagai Pretes dan Postes telah diuji kelayakannya sebagai tes yang baik. Menurut Subino (1987:45) dan Irianto (1988:140), tes yang baik adalah tes yang ditandai oleh validitas (kesahihan), reliabilitas (keterandalan), daya beda, dan tingkat kesukaran tes, serta praktis.

1) Validitas Tes

Perencanaan penyusunan tes ini sebelumnya telah memperhatikan dan memperhitungkan silabus (kurikulum) yang diajarkan sehingga mempunyai relevansi dengan keadaan anak didik (Nasution, 1987:101). Selain itu, perhatian diarahkan juga kepada bahan yang ditentukan sebagai bahan pelajaran, dan materi apa yang telah dikuasai sebelumnya (Hadi, 1979:115), di samping teknik penyusunan puisi secara apresiatif. Dengan dasar di atas berarti tes buatan guru ini sudah memperhitungkan isi tes dengan keadaan anak didik. Dengan demikian, penyusunan tes apresiasi puisi sudah mengacu pada validitas isi atau *content validity*, yang diistilahkan dengan *curricular validity* (Hadi, 1979:134).

Kesahihan isi tes ini juga telah dikonsultasikan, di-

samping penilaian dari peneliti sendiri, yang memang telah mengajarkan materi kuliah kesusastraan yang di FKIP Universitas Udayana Singaraja dan beberapa SMP, SMTA (swasta dan negeri), dan PTS sejak tahun 1963.

Dengan demikian, tes apresiasi puisi ini sebagai tes buatan guru telah mencakup materi Sanggar Sastra (KPB.1431), yang tercantum dalam Silabus Mata Kuliah Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (FKIP Unud, 1987).

2) Reliabilitas Tes

Ciri kedua dari tes ini ialah menentukan reliabilitas tes, yang datanya diperoleh dengan mengadakan uji coba tes. Tujuan menentukan reliabilitas tes ini adalah penting sebab sebagai tes buatan guru memerlukan pembuktian keajegan dan kesahihan sebagai alat penguimpul data. Uji coba diberikan pada mahasiswa semester ganjil yang telah lulus dengan mata kuliah Teori Sastra dan Sejarah Sastra. Pelaksanaan tes pertama diadakan pada hari Jumat tanggal 4 September 1992 dan tes kedua pada hari Rebo tanggal 9 September 1992, serta revisi atau tes ketiga tanggal 5 Oktober 1992 dengan jumlah mahasiswa adalah 23 orang sehingga jumlah testi pada Kelompok Unggul atau Asor adalah 11 orang.

Uji coba dilakukan dengan waktu selama 75 menit (25 pemahaman puisi dan 50 menit menjawab pertanyaan). Sedangkan uji coba pengadaaan waktu mengajar pun dilakukan yaitu dengan

mengajarkan puisi berjudul **Madrasah Muhammadiyah** hasil karya Angkatan 45. Tujuannya agar jumlah waktu untuk sebuah sajian puisi dalam PBM dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penganalisisan reliabilitas uji coba diukur dengan jenis teknik ulangan (Hadi, 1979:151) atau prosedur tes - retes (**Test - Retest Procedure**). Penganalisisan dan penghitungan skor reliabilitas dilakukan dengan mempergunakan teknik penghitungan **product-moment** dari Pearson (Subino, 1979;1987). Adapun langkah kerja perolehan skor tes - retes ini adalah demikian.

- a. Skor total tes 1 (X) dan skor total tes 2 (Y) dihitung jumlahnya (X dan Y) dengan jumlah testi (N) tetap sama.
- b. Selanjutnya dicari $\sum x$ dan $\sum y$, $\sum x^2$ dan $\sum y^2$, dan $\sum xy$.
- c. Hasil tes 1 dan tes 2 dicari korelasinya (r) dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)} \quad (\text{Subino, 1979})$$

- d. Untuk mengoreksi akibat skor item ke dalam skor total kemudian dilakukan koreksi yang disebut **the correction of item - total correlation for spurious overlap** (Guilford, 1956), yang dikerjakan dengan rumus r_{xy} (dalam tabel statistik diberi tanda r_{pq})

$$r_{x_i x} = \frac{r_{x_i x} SD_x - SD_i}{\sqrt{SD_x^2 + SD_i^2 - 2r_{x_i x} SD_x SD_i}}$$

(Guilford dalam Anwar, 1986:74-75).

Keterangan :

- $r_{x_i x}$ = koefisien korelasi antara item dengan total, atau antara subtes dengan total.
- SD_i = Standar deviasi skor item atau skor subtes.
- SD_x = Standar deviasi skor total.

e. Setelah data tes - retes diperoleh, selanjutnya diolah dengan memperhatikan rumus ternyata hasil penghitungan koefisien reliabilitas tes - retes adalah $r = 0,817$. Berdasarkan prosedur dan langkah yang telah dikerjakan ternyata signifikan tes ini berada pada tingkat kepercayaan perhitungan t-hitung 0,412 (t-tabel 0,423). Perbedaan sebesar 0,011 pada nilai t-hitung ini mungkin disebabkan suasana perkuliahan pada saat baru habis Ujian Akhir Semesteran (UAS) sehingga signifikansi jumlah mahasiswa dan suasana rindu keluarga serta kampung ikut berperan ketika tes itu diberikan.

$$r_{x_i x} = \frac{r_{x_i x} SD_x - SD_i}{\sqrt{SD_x^2 + SD_i^2 - 2r_{x_i x} SD_x SD_i}}$$

(Guilford dalam Anwar, 1986:74-75).

Keterangan :

- r = koefisien korelasi antara item dengan total, atau antara subtes dengan total.
- SD_x = Standar deviasi skor item atau skor subtes.
- SD_i = Standar deviasi skor total.

e. Setelah data tes - retest diperoleh, selanjutnya diolah dengan memperhatikan rumus ternyata hasil penghitungan koefisien reliabilitas tes - retest adalah $r = 0,817$. Berdasarkan prosedur dan langkah yang telah dikerjakan ternyata signifikan tes ini berada pada tingkat kepercayaan perhitungan t-hitung 0,412 (t-tabel 0,423). Perbedaan sebesar 0,011 pada nilai t-hitung ini mungkin disebabkan suasana perkuliahan pada saat baru habis Ujian Akhir Semesteran (UAS) sehingga signifikansi jumlah mahasiswa dan suasana rindu keluarga serta kempung ikut berperan ketika tes itu diberikan.

f. Taraf signifikan pelaksanaan Pretes dan Postes antar kelompok testi (Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol) dihitung dengan rumus t-Tes, seperti dimuat dalam buku Panduan Microstat untuk Mengolah Data Statistik (Mustafa, 1990:93).

Adapun rumus t-Tes itu adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) SD_1^2 + (n_2 - 1) SD_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 = Rata-rata skor Kelompok Eksperimen (I),
 \bar{x}_2 = Rata-rata skor Kelompok Kontrol (II),
 SD_1 = Variansi dari Kelompok Eksperimen (I),
 SD_2 = Variansi dari Kelompok Kontrol (II),

Hasil t pada tabel di atas ini sama dengan rumus t-Tes yang disusun oleh Sujana, seperti berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sujana, 1975:236).

Untuk menentukan reliabilitas setiap pertanyaan telah dilakukan penghitungan koefisien reliabilitasnya. Misalnya seperti uraian contoh butir pertanyaan nomor 1 dan 12.

Penghitungan reliabilitas jawaban nomor 1 dan 12.

No	Testi	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	Veny	42	70	2,87	22,09	8,24	487,9	63,4
12	Murtini	36	56	-3,13	8,09	9,80	65,45	-25,3

Veny : $r_{xy} = 0,178$ Murtini : $r_{xy} = 0,485$
 $r_{pq} = 0,155$ $r_{pq} = 0,446$
 P (5%): $p = 0,125$ P (5%) : $p = 0,009$
 (ditolak/ gugur) (diterima)

Dengan dasar penghitungan seperti perolehan probabilitas seperti di atas selanjutnya diketahui sepuluh buah pertanyaan yang harus direvisi, yaitu nomor 1, 5, 7, 9, 11, 14, 30, 36, 43, dan 50.

3) Daya Beda

Penghitungan daya beda (DP) dikerjakan dengan memperhatikan prinsip kerja Subino (1987:99; Nurkancana, 1986:134-138), yang membagi testi atas Kelompok Unggul dan Kelompok Asor. Penentuan daya beda yang ideal sebuah tes adalah minimal 40%, namun untuk ulangan - ulangan harian dan yang bukan ujian akhir atau ulangan umum masih dapat ditolerir daya bedanya sebesar 20% (Nurkancana, 1986:140). Dengan penghitungan ini, tes apresiasi puisi ini dapat dipergunakan dalam kegiatan PBM yang direncanakan.

4) Tingkat Kesukaran

Penghitungan tingkat kesukaran tes atau derajat kesukaran (DK) telah dikerjakan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa tes ini tidak terlalu atau sukar. Penghitungan derajat kesukaran ini dilakukan dengan menganalisis butir - butir pertanyaan yang terdapat dalam tes tersebut (Subino, 1987). Hasil yang diperoleh adalah 16 buah (32%) tergolong mudah, 26 buah (52%) tergolong sedang, 8 buah (16%) tergolong sukar atau berbanding untuk tingkat mudah, sedang, dan sukar dapat dengan 2 : 3 : 1 (Nurkancana, 1984) atau 3 : 5 : 2 (Subino, 1987).